

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini juga dikatakan sebagai penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui dan menjadi mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Metode Kuantitatif adalah sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiono (2017)

3.2 Sumber data

Data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan untuk mendukung pernyataan dalam suatu penelitian. Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal, Sanusi (2019). Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, adapun penjelasan sumber data primer dan skunder adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, Sanusi (2019). Data primer didapat melalui responden yang berada di tempat dilaksanakannya penelitian, pada Karyawan yang bekerja di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian dilaksanakan.

Penelitian lapangan dilakukan dengan mendistribusikan daftar pernyataan atau kuisisioner kepada responden karyawan PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, Sanusi (2019). Data sekunder dapat berupa arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan literature-literature yang diperoleh bukan secara langsung didapatkan dari PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik atau metode mengumpulkan data, untuk pengumpulan data primer menggunakan *survey* atau kuisisioner. Kuisisioner didistribusikan pada responden untuk diisi dengan jawaban, kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

3.3.1 Kuesioner

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menyebarkan beberapa daftar pernyataan kepada responden yaitu para karyawan yang bekerja di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

3.3.2 Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data berupa kegiatan yang meliputi pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pada lokasi penelitian, PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

3.3.3 Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan atau isu aktual yang terjadi dimasyarakat untuk dijadikan data pendukung dilakukan penelitian. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pihak PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung untuk mendapatkan data-data sekunder yang akan mendukung proses penulisan skripsi ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu, Anwar Sanusi (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai atau karyawan sebanyak 47 orang yang sedang bekerja di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung dengan alamat Jl. Teuku Umar No.7-8, Kedaton, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35123.

3.4.2 Sampel

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh/sensus. Menurut Suharsimi Arikunto (2012), jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% populasi. Berdasarkan hal tersebut maka sample dalam penelitian ini berjumlah 36 orang, karena jumlah total karyawan sebagai populasi hanya sebanyak 36 orang. Teknik yang digunakan dalam sampel ini adalah Teknik *Teknik Proposive Sampling* yaitu yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpulan data, Lupioadi dan Ikhsan (2015). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Saat ditemui, masing responden berada di lokasi penelitian yaitu PT Nusantara Surya Sakti cabang Bandar Lampung.
- b. Responden yang ditemui adalah karyawan yang terdaftar pada PT Nusantara Surya Sakti.
- c. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden pada jam kerja yaitu 08.00 sampai dengan 17.00.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas / *Independent*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel variabel lain, Sanusi (2019). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2) pada PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

3.5.2 Variabel Terikat/*Dependent*

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, Sanusi (2019). Dalam hal ini yang mejadi variabel terikat adalah Prestasi Kerja (Y) pada PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Konsep | Indikator | Skala |
|------------------------|--|--|----------|
| Kompetensi (X1) | Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata <i>competence</i> yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Edy Sutrisno (2019) | 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Kemampuan 4. Nilai 5. Sikap 6. Minat | Interval |
| Pelatihan (X2) | Pelatihan adalah upaya organisasi untuk | 1. Penilaian dan analisis kebutuhan | Interval |

| | | | |
|---------------------------|--|--|----------|
| | <p>memfasilitasi karyawan belajar tentang kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaannya, sedangkan pengembangan adalah upaya organisasi untuk menyiapkan masa depan karyawan melalui kemampuan, didikan formal, pengalaman kerja, Hubungan, dan penilaian pribadi.</p> <p>Neo dkk. (2011) dalam Wahjono (2015)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 2. Desain program pelatihan 3. Pengembangan program pelatihan 4. Pelaksanaan dan penyampaian pelatihan 5. Evaluasi pelatihan | |
| Prestasi Kerja (Y) | <p>Prestasi kerja <i>job performance</i> itu lebih sempit sifatnya, yaitu hanya berkenaan dengan apa yang dihasilkan seseorang dari tingkahlaku kerjanya.</p> <p>Edy Sutrisno (2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja 2. Pengetahuan pekerjaan 3. Inisiatif 4. Kecekatan mental 5. Sikap 6. Disiplin waktu dan absensi | Interval |

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang diukur adalah variabel X yaitu Kompetensi (X_1), Pelatihan (X_2) dan Prestasi Kerja (Y). Uji persyaratan instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Anwar Sanusi (2019), instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pernyataan kuesioner adalah Product Moment dengan cara mengkorelasikan masing – masing item pernyataan kuesioner dan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \leq dari 95% atau $\alpha = 0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi produk moment dengan kriteria sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
 N = Jumlah Sampel
 X = Skor Variabel X
 Y = Skor Variabel Y

Sumber : Sugiyono (2017).

Prosedur pengujian :

1. Ho : data valid.
 Ha : data tidak valid.
2. Ho : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid.
 Ha : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.
3. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2019) Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan

pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai R

| Koefisien r | Kategori |
|--------------------|-----------------|
| 0,8000-1,0000 | Sangat tinggi |
| 0,6000-0,7999 | Tinggi |
| 0,4000-0,5999 | Sedang |
| 0,2000-0,3999 | Rendah |
| 0,0000-0,1999 | Sangat Rendah |

Prosedur pengujian:

1. Ho : data reliable.
Ha : data tidak reliable.
2. Ho : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliable.
Ha : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliable.
3. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.
 H_a : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
2. Apabila (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Normal).
 Apabila (Sig) $< 0,05$ maka H_a ditolak (Tidak Normal).
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Varian populasi adalah homogen.

Ha : Varian populasi adalah tidak homogen.

2. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Homogen).
Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Tidak Homogen).
3. Pengujian homogenitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Jadi bagi kita yang mengerjakan Skripsi berjudul "Korelasi antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier.
Ha: model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak.
Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Ghazali (2013). Uji ini memastikan tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.8.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau Sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah titik2 mengelompokkan data ta berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2017)

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Kompetensi (X_1), Pelatihan (X_2) dan Prestasi Kerja (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Prestasi Kerja

X1 = Kompetensi

X2 = Pelatihan

a = konstanta

et = error term

b₁, b₂ = Koefesien regresi

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Sanusi (2019)

Kategori yang digunakan berdasarkan skala likert yaitu skala yang didasarkan pada sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

| | | | |
|---------------------|-------|-------------|-----|
| Sangat Setuju | (SS) | dengan skor | : 5 |
| Setuju | (S) | dengan skor | : 4 |
| Cukup Setuju | (CS) | dengan skor | : 3 |
| Tidak Setuju | (TS) | dengan skor | : 2 |
| Sangat Tidak Setuju | (STS) | dengan skor | : 1 |

Agar dapat mengambil kesimpulan dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap dependen, maka terlebih dahulu penulis akan menggunakan beberapa uji-uji antara lain:

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel. Sanusi (2019)

Pengaruh Kompetensi (X_1) dan Pelatihan (X_2) Terhadap Prestasi Kerja (Y) di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

H_0 = Kompetensi (X_1), dan Pelatihan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y) di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

H_a = Kompetensi (X_1), dan Pelatihan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y) di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung..

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterimadan H_0 ditolak
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$
3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

3.10.2 Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan koefisien spesifikasi yang mana tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan Uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Signifikan koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $n-k-1$, dan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Setelah nilai α ditentukan maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Sanusi (2019)

1. Pengaruh Kompetensi (X_1) Terhadap Prestasi Kerja (Y) Karyawan di CV. Putra Aneka Lampung PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

H_0 = Kompetensi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y) Karyawan di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

H_a = Kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y) Karyawan di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

2. Pengaruh Pelatihan (X_2) Terhadap Prestasi Kinerja (Y) Karyawan di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

H_0 = Pelatihan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kinerja (Y) Karyawan di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

H_a = Pelatihan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kinerja (Y) Karyawan di PT. Nusantara Surya Sakti Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima